

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI SIKAP DALAM ASPEK
TOLERAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP)
KARUNA DIPA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**RANI FITRIANI
NIM: 14.1.01.0175**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulqaidah 1439 H

Penulis

Rani Fitriani
NIM : 14.1.01.0175

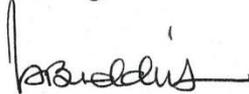
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu” Oleh mahasiswa atas nama Rani Fitriani Nim: 14.1.01.0175 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 10 Agustus 2018 M

28 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

Pembimbing II



Hatta Fakhrurrozi S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 197911182009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Rani Fitriani NIM 14.1.01.0175 dengan judul “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran PAI di SMP Karuna Dipa Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Naima, S.Ag.,M.Pd	Acc 29/7/19
Penguji Utama I	Drs.Sagir Muhammad Amin, M.Pd	SEA
Penguji Utama II	Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd	kef kumar
Pembimbing I	Arifuddin M.Arif, S.Ag, M.Ag	ariduis
Pembimbing II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I	Hatta

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam**

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadri bahwa masih banyak kekurang dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK), yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.ag., M.pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Hatta Fakhurrozi S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Adilah Nosi, S.Pd, M. Pd selaku Kepala SMP Karuna Dipa Palu beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
9. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat angkatan 2014 (Magfirah (PAI4), dan sahabat PAI-8) serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulqaidah 1439 H

Penulis,

Rani Fitriani
NIM. 14.1.01.0175

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Berpikir.....	11
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	14
B. Kompetensi Sikap Toleran dalam Pembelajaran	17
a. Pengertian Kompetensi	17
b. Pengertian Sikap Toleran	18
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Lokasi Penelitian	30
D. Kehadiran Peneliti	30
E. Data dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV	HASIL PENULISAN	35
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
	B. Strategi Pembentukan Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran PAI Di SMP Karuna Dipa Palu.....	48
	C. Teknik Penilaian Capaian Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran PAI Di SMP Karuna Dipa Palu.....	53
BAB V	PENUTUP.....	56
	A. Kesimpulan	56
	B. Implikasi Penelitian.....	56
	DAFTAR PUSTAKA.....	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : RANI FITRIANI

NIM : 14.1.01.0175

Judul Skripsi :“STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI SIKAP DALAM ASPEK TOLERAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) KARUNA DIPALU”

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu, dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu serta Bagaimana teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu dilakukan dalam bentuk penerapan pendidikan multikultural (misalnya: kegiatan PBM, metode mengajar, kegiatan intra dan extra, dll) telah terlaksana dengan baik. Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini sangat memudahkan pendidik dalam membentuk pencapaian sikap peserta didik serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keinginan pendidik. Di samping memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan dan keinginannya, strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran ini juga mendapat respond baik dari peserta didik bahkan pendidik mudah dalam mengembangkan sikap peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa mudah dalam memahami suatu contoh serta arahan yang telah diberikan dan diajarkan oleh pendidik melalui beberapa strategi yang digunakan.

Adapun teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Karuna Dipa Palu adalah observasi atau pengamatan langsung dari pendidik selama proses pembelajaran, jurnal, penilaian diri dari peserta didik serta penilaian antarpeserta didik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemberian arahan yang baik, motivasi serta pemahaman tentang sikap toleransi. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu teknik observasi yang memuat hasil pengamatan tentang perilaku peserta didik sesuai dengan kenyataan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, di dalamnya terdapat usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, serta pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dalam pandangan Rulam Ahmadi yang menyatakan:

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia.¹

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*(Cet. 2; Jakarta:Ar-Ruz Media, 2007), 49.

diharapkan. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang. Terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Perbaikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia harus terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Bangsa Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU NO. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang

²Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS(Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Jika pendidikan dipahami dalam arti luas, sebagai proses penyadaran, pencerdasan, dan pembangunan mental atau karakter, tentu ia bukan hanya identik dengan sekolah. Akan tetapi, ia berkaitan dengan proses kebudayaan secara umum yang sedang berjalan, yang punya kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, memasok informasi, membentuk cara pandang, dan membangun karakter generasi muda khususnya.³Hal ini sejalan dengan Hadits berikut ini:

الأخلاق مكارم لأتمم بعثت إنما

Artinya:

“Aku diutus tuk menyempurnakan akhlaq”

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, pendidikan pada saat inipun telah mengalami kemajuan yang pesat, makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi muda penerus harus lebih banyak belajar untuk menjadi manusia terdidik.

Masa depan bangsa terletak ditangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah danapa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan sekolah itu.Maka dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran sebagai alat yang begitu vital bagi perjalanan suatu bangsa.Oleh karena itu, pendidik

³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktek* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 323.

merupakan kunci utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, maka ia harus memahami strategi yang digunakannya.

Di dalam pendidikan ada beberapa proses diantaranya ialah proses pembelajaran, yang seringkali digunakan berbagai istilah dengan maksud untuk menjelaskan cara, tahapan, ataupun pendekatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode atau tehknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Strategi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran merupakan hal yang penting dan setiap pendidik harus mempunyai kompetensi dan menguasainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik bisa mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran dan peserta didik bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pengembangan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Jadi, dalam pencapaian setiap kompetensi dibutuhkan strategi pendidik yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa, kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih memerlukan rencana pendidikan yang panjang untuk mencapainya. Untuk memudahkan proses perencanaan dan pengendaliannya, pencapaian jangka panjang perlu dibagi-bagi kedalam beberapa tahap sesuai jenjang kelas ketika

kurikulum tersebut diterapkan. Sejalan dengan Undang-undang, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas.⁴

Kompetensi Inti (KI) bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan Kompetensi Inti (KI) yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas disetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan Kompetensi Inti (KI).

Pada Kurikulum 2013 ada empat kompetensi yang harus dicapai peserta didik, yaitu kompetensi inti pada aspek sikap Spritual (KI-1), kompetensi inti pada aspek sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pada aspek pengetahuan (KI-3) dan kompetensi inti pada aspek psikomotorik (KI-4).⁵

Penelitian ini penulis merujuk kepada kompetensi inti sikap sosial pada aspek toleran. Sikap sosial merupakan kesadaran individu beserta sikapnya menentukan perbuatan nyata, berulang-ulang terhadap objek sosial atau kegiatan-kegiatan sosial tetapi, yang dimaksudkan ialah sikap sosial pada aspek toleran yaitu bagaimana kesadaran sikap atau perilaku peserta didik yang tidak menyimpang dari aturan, dimana peserta didik dapat menghargai atau menghormati setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Sikap toleran ini

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

⁵Ibid., 174.

sangat perlu dikembangkan karena peserta didik adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis termotivasi ingin meneliti lebih jauh tentang “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu”. Terlebih lagi yang menjadi alasan penulis mengangkat judul ini karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, serta sekolah yang memiliki banyak perbedaan keyakinan (agama) pada peserta didiknya. di dalam kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh peserta didik. Namun Kompetensi Inti pada aspek sosial (KI-2) khususnya aspek toleran yang menjadi fokus penelitian peneliti.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu”. Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih terarah, maka penulis akan merumuskan masalah pokok yang menjadi inti pembahasan proposal skripsi ini yaitu: Bagaimana strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.?

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, penulis membaginya kedalam dua sub masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu ?
- b. Bagaimana teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pencapaian dan pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.
- b. Untuk mengetahui teknik penilaian capaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan:

- a. Kegunaan Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur

kepastakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

- b. Kegunaan Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada guru pendidikan Agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru Agama, dan mampu menggunakan strategi-strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.

D. Penegasan Istilah

Sebelum pembahasan lebih lanjut, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis mengemukakan pengertian judul “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Strategi

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi yaitu cara atau siasat.⁶ Sedangkan menurut beberapa para ahli strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefisienkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-

⁶Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Cet. 1; Surabaya: Kartika, 1997),501.

langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, dan bukan apa yang dicapai.⁷

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.⁸

Penulis berpendapat bahwa Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu.⁹

Penulis berpendapat bahwa Sikap merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang sehingga dapat diketahui karakter atau kepribadian individu tersebut.

4. Toleran

Menurut Kamus Lengkap bahasa Indonesia, toleran adalah tenggang rasa.¹⁰ Menurut beberapa para ahli, toleransi merupakan sikap menghormati orang

⁷Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 217.

⁸Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Cet. 1; Surabaya: Kartika, 1997), 317.

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) , 98.

¹⁰Kamisa, *Indonesia*,555.

lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.¹¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Toleransi merupakan sikap dapat menerima perbedaan antar sesama manusia.

5. Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik mengenai suatu materi yang terjadi dikelas maupun luar kelas.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara

¹¹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 213.

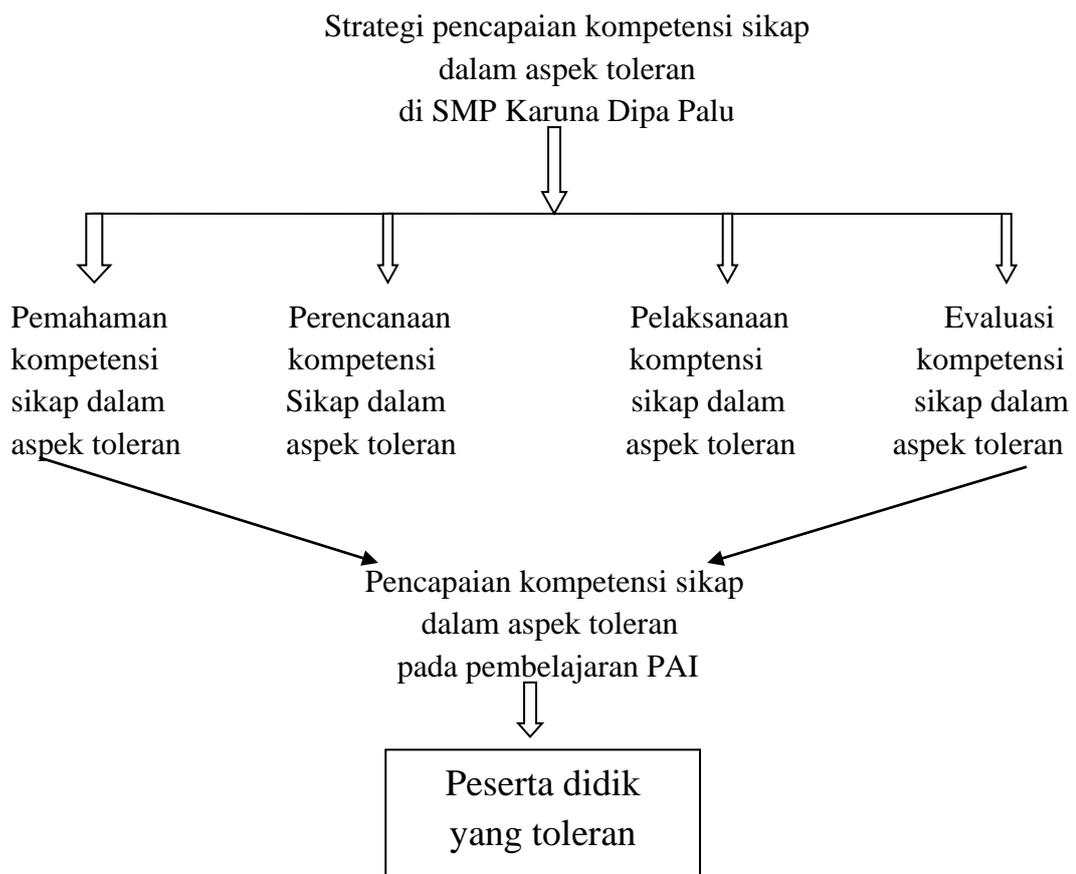
¹²Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*(Edisi kesatu, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*Insan Kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT. (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

E. Kerangka Berpikir



¹⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

F. *Garis-garis Besar Isi Skripsi*

Gambaran awal isi skripsi ini, Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu”, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi Penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: pengertian strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran dan bagaimana strategi dalam pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabstrakan data.

Bab keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Hakikat Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

1. *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Menurut Gulo, yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan pendidik dan peserta didik tersebut merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹ Strategi Pembelajaran adalah cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan.²

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 148-149.

²Arifuddin M. Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Palu: EnDeCe Press, 2014), 66.

yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan peserta didik belajar. Strategi menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan bersama materi tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik.⁴

Menurut David yang dikutip Sutarjo Adisusilo, J.R dalam bukunya berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.⁵ Maka strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pendidik, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional*

³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori...*, 149.

⁴Ibid., 150.

⁵Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Cet. II; Jakarta: rajawali Pers, 2013), 85.

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori...*,85.

effect) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁷

Strategi pembelajaran adalah rancangan dan cara mengajar yang akan dilakukan pengajar dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Beberapa unsur yang terkandung dalam strategi pembelajaran adalah spesifikasi tujuan yang akan dicapai, penggunaan beberapa jenis strategi yang sesuai dengan bahan-bahan pembelajaran dan penggunaan media belajar yang memadai.⁸

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh pendidik selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari (a) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (b) analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan (c) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen yang dimaksud, selanjutnya disesuaikan dengan media pembelajaran atau sumber belajar yang tersedia dan mungkin digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat,

⁷Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 4.

⁸Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi*(Jember: SAINS, 2008), 147.

lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.⁹

Dick and Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi merupakan langkah-langkah yang telah terencana sebelumnya dan sudah dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan baik tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

B. Kompetensi Sikap Toleran dalam Pembelajaran

1. Pengertian Kompetensi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹¹

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik minimal memiliki 4 kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.¹²

⁹Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran Teori...*", 5.

¹⁰Ibid.

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 172.

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 kompetensi yang harus dimiliki pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, ialah “pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan”.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Pengertian Sikap Toleran

Pengertian sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relative menatap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk beritndak dengan cara tertentu.¹⁴

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian dari karakternya bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya. Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), 185.

¹³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama disekolah. Bab VI Pasal 16 Tahun 2010*, 9.

¹⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 98.

perubahan sikap. Keith Harrel mengatakan, “*Attitude is Everything!*” (Sikap adalah segalanya!) yang juga menjadi judul buku yang ditulisnya.¹⁵

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), melainkan sikap lebih merupakan sikap proses kesadaran yang sifatnya individual. Selain itu Oskamp juga mengemukakan bahwa sikap dipengaruhi oleh proses evaluatif yang dilakukan individu. Oleh karena itu, mempelajari sikap berarti perlu juga mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluatif.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sikap merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang sehingga dapat diketahui karakter atau kepribadian individu tersebut.

Sementara itu, toleransi adalah kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dari orang lain. Hal ini baru bisa dilakukan oleh seseorang jika ia sudah merasakan dan memahami keterikatan, regulasi diri, afiliasi, dan kesadaran. Ketika ia sudah mampu menjaga hubungan yang sehat dan dekat, merasa berada dalam sebuah kelompok serta merasa nyaman di dalamnya, juga mampu menilai sebuah situasi, melihat kekuatan, kebutuhan, keterkaitan orang lain.¹⁷

¹⁵Keith Harrel, *Attitude is everything: Ubah Sikap Anda, Maka Hidup Anda Akan Berubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan Sukses di Masa Depan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 170.

¹⁶Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 169.

¹⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 86.

Toleransi adalah sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.¹⁸

Yusuf Al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* menyebutkan ada 4 faktor utama yang menyebabkan Toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu:

1. Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kerukunannya (Al-Isra:7). Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan).
2. Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah Swt. Yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan Kufur (Al Kahfi: 29 : Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnye dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang dzalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Hud: 118 : Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.
3. Seorang muslim tidak dituntut mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti (al Hajj: 68-69 Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan". Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya).
4. Keyakinan bahwa Allah swt. memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah juga mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir (Al Maidah:8 : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.).¹⁹

¹⁸Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi...*, 213.

¹⁹Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*(Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 356.

Pada Masyarakat yang plural dan multikultural, misalnya menghormati perbedaan menjadi nilai yang sangat esensial jika masyarakat ingin hidup berdampingan secara damai. Menghargai perbedaan adalah sebuah nilai yang secara moral bersifat netral. Dalam dirinya sendiri, menghargai perbedaan tidak *per se* mengandung nilai moral. Namun nilai ini penting, bahkan fundamental bagi stabilitas sebuah masyarakat yang bhinneka seperti Indonesia.²⁰

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Toleransi merupakan sikap dapat menerima perbedaan antar sesama manusia.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi core/inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik.²²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama

²⁰Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 201.

²¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 6.

²²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghargai agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²³ Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁴ Kemudian Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak²⁵.

Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental peserta didik yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi

²³Akmal Hawi, *Kompetensi guru pendidikan Agama Islam*(Edisi kesatu, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.s

²⁴Muhaimin, Suti'ah, Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

²⁵Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 86.

keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi peserta didik menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka²⁶.

Sedangkan dalam pedoman pembinaan pendidik atau guru agama Islam pada sekolah umum disebutkan:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai Pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama serta menjadikan sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat.
2. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kepribadian utuh, yang memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap peserta didik menuju tercapainya manusia yang beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah tuhan Yang Maha Esa).²⁷

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan usaha sadar bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori...*, 25-28.

²⁷Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991),5.

mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, yaitu Allah SWT. Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam (PAI) secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Selain itu Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk menyiapkan anak-anak supaya diwaktu dewasa kelak cakap melakukan kegiatan-kegiatan dunia dan amaliah akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*Insan Kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia (*Hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

²⁸M. Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1978), 10.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum penulis mengemukakan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Menurut Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim, sebelum sebelum kepribadian muslim terbentuk, Pendidikan Agama Islam akan mencapai beberapa dulu tujuan sementara antara lain kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, mengetahui dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani dan rohani.²⁹

Tujuan Pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan

²⁹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Al-Maarif t, 2010), 19.

Pendidikan Agama Islam (PAI) itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mencapai kualitas akhlak peserta didik kearah yang lebih baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Khusus

- a. Pembinaan individu atau negara yang mukmin kepada tuhan, kepada nabi-nabinya, rosul-rosulnya, kitab-kitabnya, dan apa yang diwahyukan kepada mereka dalam bentuk pesan dan ajaran, kepada hari kiamat dan apa yang terkandung di dalamnya.
- b. Pembinaan pribadi muslim yang berpegang teguh pada ajaran-ajaran agamanya dan berakhlak mulia.
- c. Pembinaan warga negara yang sehat kuat dan padan.
- d. Kesehatan jasmani yang dianggap oleh pendidikan Islam sebagai salah satu tujuan asa pendidikan Islam bermakna antara lain bebasnya jasmani itu dari berbagai penyakit badan, perut dan bagian lainnya.

- e. Pembinaan pribadi yang bermimbang pada motivasi dan keinginan-keinginan, tentram dengan keimanan kepada tuhanNya, tentram jiwanya.
- f. Pembinaan warga negara yang dipersenjatai dengan ilmu dan pengetahuan, memiliki segala alat-alatnya yang asasi, luas dalam pengetahuan dan sadar akan masalah-masalah masyarakat, umat dan zamannya.
- g. Menciptakan warga negara yang terdidik pada perasaan seninya dan sanggup menikmati, menghargai dan merasakan keindahan dalam berbagai bentuk dan macamnya dan sanggup menciptakannya jika ia memiliki bakat seni dan kebolehan itu.
- h. Pembentukan warga negara yang sanggup menggunakan waktu kosongnya dengan bijaksana yaitu dengan jalan mengembangkan bakat-bakat, minat dan hobi serta memberi peluang praktis baginya untuk mengisi waktu-waktu kosong dengan kerja-kerja yang baik dan berguna.
- i. Pembentukan warga negara yang memiliki kemampuan sosial,ekonomi dan politik.
- j. Pembentukan warga negara yang menghargai kepentingan keluarga dan memikul tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban dengan suka rela serta berkorban untuk meneguhkan dan memadukan demi tercapaiannya kemakmuran dan kebahagiaan.³⁰

³⁰ Ibid., 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Suatu Metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²

Penelitian Kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan.³

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topic kajian proposal skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut “Strategi Pencapaian Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Karuna Dipa Palu”.

³Ibid., 60.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Ed. II, (Cet. IX; Jakarta :Rineka Cipta, 1993), 3.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMP Karuna Dipa Palu yang beralamat di jalan sungai lariang, kelurahan nunu, Kecamatan Palu Barat. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di SMP Karuna Dipa Palu, sebagai lokasi penelitiannya itu:

1. Se jauh penelusuran dan wawancara awal penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Se jauh penelusuran dan wawancara awal penulis, SMP Karuna Dipa Palu merupakan salah satu sekolah yang peserta didiknya memiliki berbagai macam budaya, suku, dan agama (plural dan multikultural).

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen yang berpartisipasi karena peneliti sendiri yang langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan narasumber. Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini di ketahui statusnya sebagai peneliti oleh objek atau informan dan memperlihatkan rekomendasi dari IAIN Palu. Hal tersebut mempunyai kajian erat dengan apa yang di teliti sehingga hambatan yang ditemui selama penelitian dapat teratasi.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, terbagi dua jenis, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala sekolah, wakasek, pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang berhubungan dengan judul.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Disamping itu sebagai pelengkap data lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif sekolah seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan peserta didik dan data yang lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad yaitu:

Teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu

dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu yang menjadi lokasi penelitian ini serta membahas strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

2. *Interview* atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto: Wawancara yang tidak tersusun secara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Interview

⁵Ibid., 155.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah...*,197.

dilakukan kepada beberapa informan, antara lain kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala tata usaha, komite sekolah dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalau peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hokum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi

⁷Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I; Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁸

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satunarasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif

⁸Ibid.,17.

mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

⁹Ibid.,19.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet.50;Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

SMP Karuna Dipa Palu adalah SMP swasta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pendidikan Karuna Dipa yang bertempat di jalan Sungai Lariang Nomor 21 Palu, Kecamatan Tatanga, kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Berdiri sejak tahun 1991, dibangun diatas lahan 10.000 Ha² tidak terlepas dari perkembangan sejarah berdirinya sekolah ini hingga sekarang berdiri megah berlantai dua.

Yayasan Karuna Dipa Palu berdiri pada tanggal 08 oktober 1982 atas asas pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Budha Damma atas kitab suci Tipitaka Pali yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan dan keagamaan.

Yayasan Karuna Dipa Palu saat ini memiliki dua aset, yaitu area Vihara dengan luas 9.325,7 m² yang terdiri dari dharmasal, gedung serbaguna, kuti, mess dan dapur. Dan area persekolahan dengan luas 14.426 m² yang terdiri dari TK, SD, SMP, SMA lengkap dengan sarana-sarana seperti lab. Bahasa, lab. IPA, lab. Komputer, perpustakaan, aula dan sarana olahraga.

Dalam konteks pendidikan, Yayasan Karuna Dipa Palu membuka diri untuk semua golongan tanpa memandang suku, agama, dan ras baik tenaga pendidik maupun peserta didiknya. Untuk pertama kalinya pada tahun 1983 mula-mula membuka Taman Kanak-kanak (TK). Setahun kemudian pada tahun 1984 membuka Sekolah Dasar (SD). Lulusan pertama Sekolah Dasar (SD) kemudian dapat ditampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 1990 dan lulusan pertama SMP dapat belajar di SMA Karuna Dipa. Saat ini persekolahan Karuna Dipa mendidik sejumlah 816 peserta didik yaitu Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 60 peserta didik, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 359 peserta didik, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 157 peserta didik dan Sekolah Menengah Atas memiliki sebanyak 208 peserta didik dengan tenaga pendidik sebanyak 115 orang. Berbagai prestasi yang telah diraih baik prestasi dibidang akademi maupun non akademik bahkan beberapa kali mewakili provinsi Sulawesi Tengah ke tingkat nasional.

Gagasan untuk membentuk sebuah sekolah yang dapat memberi arahan dan pembekalan terhadap masyarakat yang berjiwa juang yang tinggi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pendidikan. Maka pada tahun

1990 terbentuklah sebuah sekolah yang bernama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa.

Setelah perkembangan tersebut, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Paluterus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Untuk menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi dimana bahasa Tionghoa dan bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan primer, maka persekolahan Karuna Dipa Palu menerapkan sistem pembelajaran dalam 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Tionghoa dan bahasa Inggris.¹

2. Sejarah Pemimpin Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Dalam wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 1990 sampai saat ini, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu telah dipimpin oleh 2 Kepala Madrasah yakni²:

- a. Haerul Suting, M. Si
- b. Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu, maka masing-masing kepala madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan

¹Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd. Kepala Sekolah SMP Karuna Dipa Palu “*Wawancara*” di ruang kepala sekolah, tanggal 02 April 2018.

²Hariato, S.Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu “*Wawancara*” di ruang guru, tanggal 02 April 2018.

supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Berikut data Kepala Sekolah lima tahun terakhir di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.

Tabel 1

Keadaan Kepala Sekolah SMP Karuna Dipa Palu

NO	Nama	Masa Kepemimpinan	Keterangan
1	Haerul Suting, M. Si	1995-2013	
2	Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd	2013-sekarang	

Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018

Dari beberapa Kepala Sekolah semenjak terbentuknya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu yang telah menjabat sebagai Kepala Sekolah saat ini yang kesemuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya serta memberikan dasar yang kuat pada masa kepemimpinannya.

3. Keadaan Geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Bila dilihat dari segi geografisnya maka MSekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu terletak tepat di perbatasan desa. Untuk lebih jelasnya letak geografis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Wihara

- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan rumah penduduk

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

a. Identitas Sekolah

- | | | |
|------------------------------|---|--------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | SMP KARUNA DIPA PALU |
| 2. Alamat Jalan | : | Sungai Lariang No. 21 Palu |
| Kecamatan | : | Tatanga |
| Kota | : | Palu |
| Propinsi | : | Sulawesi Tengah |
| Telepon | : | (0451) 424485 |
| 3. Status Sekolah | : | S w a s t a |
| 4. Sekolah khusus Swasta | : | |
| a. Sekolah berlangsung mulai | : | 1991 / 1992 |
| b. SK Kanwil Depdikbud | : | No. 416 / I.24 / I13.07 / 1991 |
| | | Tanggal : 11 Mei 1991 |
| c. NSS | : | 202186001032 |
| d. NDS | : | R. 200320 |
| e. NIS | : | 200320 |
| f. NPSN | : | 40203573 |
| 5. Akreditasi Sekolah | : | A |
| a. Tingkat | : | Sulawesi Tengah |
| b. Dengan SK | : | No. 053/BAP-S/M/LL/XII/2013 |
| 6. Kurikulum yang digunakan | : | KTSP / Kurikulum 2013 |
| 7. Waktu Penyenggaraan | : | P a g i |

8. Tempat Penyelenggaraan : Sekolah sendiri

Identitas Penyelenggara Sekolah

- | | | | |
|----|------------------------|---|--|
| 1. | Nama Yayasan | : | YAYASAN KARUNA DIPA |
| 2. | Alamat Jalan | : | Sungai Lariang No. 21 Palu |
| | Kecamatan | : | Tatanga |
| | Kota | : | Palu |
| | Propinsi | : | Sulawesi Tengah |
| | Telepon | : | (0451) 424485 |
| 3. | Akte pendirian sekolah | : | Emy Singal, SH, MH, M.Kn
No. 3. Tanggal 15 Mei 2009 |

(*Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018.*)

VISI :

“Terwujudnya Warga Sekolah Yang Unggul, Berprestasi, Berkarakter Dan Berwawasan Multikultural.”

MISI :

1. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai etika dalam diri peserta didik dengan membimbing peserta didik dalam kegiatan kerohanian/keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.
2. Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM), membudayakan sifat rajin membaca dan layanan pendidikan lain bagi peserta didik serta meningkatkan profesionalisme pendidik.
3. Melatih dan membimbing peserta didik dalam lomba Olimpiade Sains, IPS dan lomba-lomba pelajaran lainnya serta membimbing peserta didik dalam penulisan KIR, Tari dan Drama.
4. Membina dan memacu prestasi peserta didik dibidang olah raga dan seni dengan membimbing peserta didik melalui kegiatan-kegiatan ekstra sekolah lainnya
5. Meningkatkan disiplin peserta didik melalui penerapan pemahaman bahwa peserta didik merupakan warga sekolah
6. Memberikan semangat keunggulan secara intensif dan terus menerus kepada seluruh warga sekolah

Melihat Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai dan kepribadian terhadap peserta didiknya. Agar mampu menjadikan peserta didiknya dapat bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya.

4. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang dapat memengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Apabila sarana dan prasarannya lengkap dan memadai akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Oleh karena itu, Peran sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu menjadi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan. Ketersediaan sarana dan prasarana dapat mendukung serta menunjang proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu.³

Adapun fasilitas sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu. Penggunaan fasilitas yang ada dapat menunjang pembelajaran aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Namun, mengenai

³Hariato, S.Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu “Wawancara” di ruang guru, tanggal 02 April 2018.

keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Karuna Dipa Palu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Karuna Dipa Palu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Baik
10	Ruang Gudang	1	Baik
11	Ruang Aula	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang OSIS	3	Baik
14	Wc Kepsek	1	Baik
15	Wc Pendidik	1	Baik
16	Wc Peserta Didik	2	Baik
17	Meja Pendidik	27	Baik
18	Kursi Pendidik	27	Baik
19	Meja Peserta Didik	157	Baik
20	Kursi Peserta didik	157	Baik
21	Kantin	4	Baik

22	Parkira Motor	1	Baik
23	Lapangan Vollyball	1	Baik
24	Lapangan Takraw	1	Baik

Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu masih sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah.

5. Keadaan Pendidik, Peserta didik dan Tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan motivator sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar peserta didik mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Serta mampu melakukan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Menjadi pendidik berarti mengemban tugas yang sangat penting, pendidik dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Pendidiklah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan pendidik yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa, dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel 3

Keadaan tenaga Pendidik yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa

No	Nama Pendidik	Bidang Studi	Ijazah
1	Adilah Nosi, S.Pd, M.Pd	Kepsek/IPA	S2
2	Nursanty, S.Pd	IPA	S1
3	Sitti Nur Arbanini, S.Pd,M.Pd	IPA	S2
4	Aisyah Ba,Bud, S.Pd.I	Pend.Agama. Islam	S1
5	Habidin, S.Pd	PPKN	S1
6	Ana Ningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
7	Harianto, S.Pd	PPKN/ IPS/ BK	S1
8	Muhammad Zarfah, S.Pd	Bhs.Ingggris/ PRAK	S1
9	Asriadi, S.Pd	PJOK	S1
10	Christianus Chana Lasipi, S.Pd.K	P.A. Kristen/ SBK	S1
11	Ruminto, S.Pt, S.Ag	Pend. Agama Budha	S1
12	Zulfira Israf, S.Pd	Matematika	S1

13	Brigita Desna, S.Ag	P.A. Katolik	S1
14	Aprilia P, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
15	Feri Lapik, S.Pd	IPS	S1
16	I Made Andriawan, S.Pd	P. A. Hindu	S1
17	Suhartono, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
18	Ika Kurniawati, S.Pd	Matematika	S1
19	Dian Fitriani, S.Pd	BK	S1
20	Irene Christina Wenas, S.Pd	-	S1
21	Muh. Iqbal	-	SMA
22	Arman	-	SMA
23	Nico	-	SMA

Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018

Dilihat dari tabel keadaan pendidik tersebut, maka dapat di ketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu sebagai salah satu sekolah favorit memiliki tenaga pengajar yang sudah memadai yaitu dengan kualifikasi pendidikan rata-rata (S1).

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sosok peserta didik

pada umumnya membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Peserta didik adalah sosok yang selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar.

Tabel 4

Keadaan Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	24	37	61	
2	VIII	28	20	48	
3	IX	23	25	48	
	Total	75	82	157	

Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018

c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mengetahui keadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa, Penulis akan sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
(Pegawai Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, Penjaga Sekolah/madrasah)
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa

NO.	TENAGA PENDIDK DAN	JUMLAH
-----	--------------------	--------

	KEPENDIDIKAN	PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	5	18
2.	Pegawai Tata Usaha	1	3
3.	Laboran	1	-
4.	Pustakawan	1	1
5.	Penjaga Sekolah	2	1
6.	Cleaning service	2	-
	Jumlah	12	23

Sumber: Arsip SMP Karuna Dipa Palu 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipaberjumlah 5 orang yang berstatus PNS dan 18 orang berstatus Honorer. Adapun pendidik PAI berjumlah 1 orang yang kualifikasi pendidikannya masih S1.

B. Strategi Pembentukan Kompetensi Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan sangat membutuhkan cara dan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Cara dan rencana tersebut merupakan suatu strategi yang pendidik gunakan. Strategi ialah salah satu pendekatan yang secara keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu Khususnya dalam rangka pembentukan kompetensi sikap peserta didik, diantaranya adalah pembentukan aspek toleran.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku individu yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Selain itu, sikap toleransi ialah salah satu sikap yang sangat penting untuk dikembangkan. Sebab, setiap individu atau manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan kerukunan hidup.

Toleransi bisa dikatakan sikap tenggang rasa, saling menghargai, sikap saling menghormati antar pemeluk agama, golongan, suku, bangsa dan sebagainya.⁴

Berbeda dengan pengertian toleransi menurut Bapak Harianto, menurutnya toleransi merupakan sikap menghargai, membebaskan orang lain berpendapat, dan tidak memaksakan orang lain untuk menerima pendapat kita. Dengan adanya sikap toleransi, dapat menciptakan hidup yang damai dan menghindarkan permusuhan.⁵

Selain melakukan wawancara dengan pendidik terkait sikap toleransi, Penulis juga melakukan wawancara bersama peserta didik, diantaranya:

Toleransi adalah bagaimana cara kita menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang lain berpendapat lain serta mau menerima orang yang memiliki pendapat berbeda. Contoh dari sikap toleransi yaitu menghargai agama lain yang berbeda dari agama yang kita anut.⁶

Hal berbeda tentang toleransi yang dikemukakan oleh The Cathalyne Clarecia, mengatakan:

⁴Aisyah Ba'bud, S. Pd.I. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu "Wawancara" di Ruang Kelas Khusus Pelajaran PAI. Tanggal 05 April 2018.

⁵Harianto, S.Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu "Wawancara" di ruang guru, tanggal 09 April 2018.

⁶Niputu Anastsya Quinara, Peserta didik Budha Kelas VII Kanti "Wawancara" di ruang kelas, tanggal 09 Mei 2018.

Setiap manusia harus memiliki sikap yang namanya sikap toleransi, terutama toleransi dalam umat beragama. Dimana kita diberi kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan keinginan kita sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sikap toleransi juga memberikan manfaat kepada kita yaitu terciptanya kekeluargaan, kedamaian, serta rasa kasih sayang.⁷

Sebagai manusia yang hidup di lingkungan sosial sudah seharusnya kita menanamkan sikap toleransi terhadap sesama. Sikap toleransi sangat sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana sikap toleransi mengajarkan untuk saling menghormati, membiarkan orang lain menganut kepercayaannya tanpa mendiskriminasi ataupun memaksakan untuk menganut agama kita.

Sikap toleransi sangatlah memberi manfaat kepada kita, khususnya di lingkungan sekolah yang kita banyak menemukan perbedaan. Jika diantara warga sekolah memiliki sikap toleransi, maka akan tercipta keharmonisan, kedamaian, rasa tenang dan aman dalam lingkup sekolah tersebut, terutama diantara peserta didiknya.

Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi-potensi dasar dan memerlukan pembinaan serta sangat mengharapkan perlakuan yang baik dari seorang pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki strategi tersendiri dalam pembentukan sikap salah satunya dalam aspek toleran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Adapun strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleran dalam hasil wawancara Penulis yaitu:

Penanaman dan pembentukan karakter atau sikap saling menghargai dan menghormati antarsesama, selalu dibimbing dan diterapkan di lingkungan persekolahan. Dalam setiap strategi yang kami terapkan,

⁷The Cathalyne Clarecia, Peserta didik Kristen Kelas VII Virya “*Wawancara*” di Ruang Kelas, tanggal 09 Mei 2018.

sejauh ini belum ada hambatan. Karena peserta didik sudah sejak dini diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai positif sikap toleransi. Sehingga strategi yang digunakan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik.⁸

Wawancara lain,

Pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleran, setiap pendidik memang sangat membutuhkan cara atau strategi tertentu agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang sering dan mudah saya gunakan agar terbentuk sikap toleran peserta didik ialah diantaranya selalu memberikan arahan-arahan tentang pentingnya sikap toleransi, memahami dan menghargai perbedaan serta memotivasi peserta didik. Disamping itu, peserta didik juga diberikan kebebasan berpendapat tanpa merasa dibedakan. Dari berbagai strategi yang saya terapkan, sangat mudah dipahami oleh peserta didik.⁹

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Abdilah Nosi, mengenai strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi, hasil wawancaranya yaitu:

Sikap toleransi memang cukup berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi sesuatu yang sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu. Mengenai strategi dalam pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi peserta didik, kami dari pihak sekolah memiliki strategi sendiri diantaranya yaitu, kami menerima peserta didik dari berbagai macam agama tanpa adanya diskriminasi, menyediakan ruangan kelas kepada masing-masing agama dengan tujuan agar supaya pendidik fokus dalam mengajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan tuntutan pendidikan agama mereka sendiri. Selain itu juga untuk menjaga keharmonisan, setiap mengadakan acara keagamaan di sekolah semua pendidik maupun peserta didik dibolehkan untuk ikut berpartisipasi tanpa melihat latar belakang agama yang dianutnya. Oleh karena itu, tidak hanya dikalangan peserta didik saja diterapkan sikap toleransi. Namun, di kalangan pendidiknya juga.¹⁰

⁸Hariato. S. Pd. Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu “wawancara” di ruang guru, tanggal 09 April 2018.

⁹ Aisyah Ba’Bud, S. Pd. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu “wawancara” di ruang guru”tanggal 05 April 2018.

¹⁰Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd. Kepsek SMP Karuna Dipa Palu, “Wawancara” di ruang kepek. Tanggal 02 April 2018.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan, wawasan/sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memperhatikan latar belakang multikulturalisme. Beberapa strategi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun penerapan manajemen sekolah berbasis multikultural yang menjadi penanggung jawab dan pemimpinya adalah kepala sekolah.

Hasil wawancara diatas, diperkuat oleh beberapa peserta didik yang menyatakan:

Untuk menciptakan rasa toleransi diantara kami, baik kepala sekolah maupun pendidik lainnya selalu memberikan contoh tentang bagaimana rasa saling menghargai dan menghormati antarsesama dan itu sangat mudah untuk dipahami. Kami tidak pernah merasakan dibeda-bedakan oleh setiap perlakuan pendidik. Selain itu juga dalam proses pembelajaran, pendidik tidak pernah lupa untuk memberikan arahan-arahan tentang pentingnya sikap toleransi serta dampak jika tidak memiliki sikap toleransi tersebut.¹¹

Wawancara lain,

Strategi yang sering digunakan pendidik biasanya pemberian contoh yang baik dari pendidik. Ketika setiap pendidik yang dalam kesehariannya juga menerapkan sikap toleransi, maka dengan mudah kami pahami dan cenderung mengikuti perlakuan tersebut. Sebab, pendidik merupakan panutan bagi peserta didiknya. Selain itu juga, ketika di dalam kelas terjadi perbedaan pendapat diantara peserta didiknya, pendidik tidak pernah menyalahkan ataupun membeda-bedakan pendapat kami. Jika ada pendapat yang masih keliru, pendidik hanya meluruskan dan menyimpulkan dari banyaknya pendapat yang kami sampaikan.¹²

¹¹Wahyuni. Peserta didik Agama Islam kelas VII Kanti SMP Karuna Dipa Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas. Tanggal 07 Mei 2018.

¹²Tasya Marshanda R. Peserta didik Agama Budha kelas VII Metta SMP Karuna Dipa Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas. Tanggal 17 Mei 2018.

Hal lain juga yang dikemukakan oleh peserta didik terkait strategi pembentukan kompetensi sikap pada aspek toleransi yang pendidik terapkan.

Banyak cara ataupun strategi yang pendidik lakukan dalam memberikan pemahaman kepada kami tentang pentingnya sikap toleransi. Diantaranya, ketika terlambat masuk kelas, pendidik tidak langsung menghukum ataupun melakukan kekerasan tanpa mencari tahu apa yang menjadi alasan kami terlambat. Selain itu juga, ketika mengikuti pembelajaran di kelas setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Hal ini membuat kami merasakan pentingnya saling menghargai serta merasa nyaman dan aman dalam menyampaikan pendapat.¹³

Berkaitan dengan pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleransi yang dikemukakan diatas, kreativitas strategi pendidik sangatlah penting. Strategi yang dapat diterima oleh peserta didik, akan memudahkan peserta didik dalam pembentukan sikap sehingga memiliki kemampuan dalam bersikap salah satunya sikap toleransi. Disamping kreativitas strategi yang pendidik gunakan, perilaku dan tindakan pendidik juga dapat menjadi contoh atau panutan yang akan diteladani oleh peserta didik.

C. Teknik Penilaian Capaian Sikap dalam Aspek Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu

Teknik dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Selain itu juga, teknik dapat didefinisikan sebagai cara-cara dan alat yang digunakan oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran waktu itu. Teknik juga merupakan penjelasan dan

¹³Davin. Peserta didik Agama Katolik Kelas VII Virya SMP Karuna Dipa Palu, "Wawancara" di Ruang Kelas. Tanggal 21 Mei 2018.

penjabaran suatu metode pembelajaran. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Sementara penilaian sikap merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Hal ini bisa dilihat dalam hasil wawancara Penulis dengan beberapa informan.

Menurut saya, penilaian sikap terhadap peserta didik adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui kecenderungan perilaku peserta didik tersebut, baik sikap yang berkaitan dengan spiritual maupun sikap sosial di dalam dan di luar kelas peserta didik sebagai hasil pendidikan. Namun, teknik yang saya gunakan dalam penilaian sikap terutama sikap sosial pada aspek toleransi peserta didik, yaitu diantaranya teknik observasi dan Jurnal. Teknik observasi saya lakukan dengan cara mengamati langsung sikap dari peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan teknik jurnal, yaitu berupa catatan-catatan tentang kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam bersikap.¹⁴

Informan lain juga mengatakan:

Sikap sosial yaitu memiliki sikap santun, disiplin, tanggung jawab, dan memiliki kepedulian yang baik. Berkaitan dengan sikap sosial khususnya pada aspek toleransi, banyak cara ataupun teknik yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam hal penilaian dan pencapaiannya. Diantara teknik tersebut yaitu dengan adanya jurnal pendidik. Jurnal pendidik ini berisi catatan-catatan dari pendidik mengenai kelebihan maupun kekurangan sikap

¹⁴Aisyah Ba'Bud, S. Pd. Guru PAI SMP Karuna Dipa Palu "Wawancara" di ruang kelas khusus Mata Pelajaran PAI, tanggal 05 April 2018.

peserta didik yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu, teknik yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu teknik penilaian antarpeserta didik. Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kemampuan dalam bersikap.¹⁵

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengatakan:

Untuk mengetahui kemampuan kami dalam bersikap, biasanya pendidik meminta kami untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri kami khususnya mengenai sikap toleransi. Selain itu, pendidik juga meminta untuk melakukan penilaian terhadap teman lain, sehingga saling menilai apa saja yang menjadi kelebihan ataupun kekurangan kami dalam berperilaku dan bersikap tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik ialah upaya atau usaha-usaha yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara yang praktis, namun selalu merujuk pada metode tertentu. Disamping itu, terdapat berbagai cara ataupun teknik yang dapat memudahkan pendidik dalam hal penilaian capaian sikap peserta didik terutama pada aspek toleransi. Diantara teknik-teknik tersebut yaitu, observasi, jurnal, penilaian diri dari peserta didik dan serta penilaian antarpeserta didik.

¹⁵Abdilah Nosi, S. Pd, M. Pd. Kepala Sekolah SMP Karuna Dipa Palu “*Wawancara*” di ruang kepala sekolah, tanggal 02 April 2018.

¹⁶Wahyuni. Peserta didik Agama Islam kelas VII Kanti SMP Karuna Dipa Palu, “*Wawancara*” di Ruang Kelas. Tanggal 07 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Palu dapat dilakukan dengan cara, menerapkan pendidikan multikultural melalui arahan yang baik, motivasi dan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam setiap perbedaan.
2. Teknik penilaian capaian sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karuna Dipa Paluyaitu salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi selama proses pembelajaran. Observasi yang secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku tersebut yang sesuai dengan kenyataan.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi ataupun teknik dari seorang pendidik merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan memudahkan pendidik dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, pendidik

harus mengetahui berbagai macam strategi ataupun teknik dalam pencapaian tujuan tersebut.

2. Untuk sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pendidik mengenai strategi-strategi dalam pembelajaran. Selain itu menambah buku-buku panduan bagi pendidik dan peserta didik yang menunjang suksesnya pembelajaran.
3. Untuk guru PAI agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, dan berusaha mengurangi kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam memberikan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tujuan pembelajaran yang ditentukan.
4. Untuk adik-adikku di SMP Karuna Dipa Palu khususnya mengenai kemampuan dalam bersikap toleransi melalui strategi yang pendidik gunakan agar senantiasa mengikuti siklus pembelajaran agar tercipta peserta didik sebagai penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- Arif, Arifuddin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*. Palu: Endence Press, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Priktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- B, Milles, et.al ,Matthew. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum*Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1991.
- Dedi ,Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hamzah B dan Mohamad Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Harrel, Keith. *Attitude is everything: Ubah Sikap Anda, Maka Hidup Anda Akan Berubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan sukses di Masa Depan* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Kartika, 1997.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Koesoema A, Doni. *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* Jakarta: Erlangga, 2012.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Al- Maarif, 1980.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Nur Ali Muhaimin, Suti'ah. *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama disekolah. Bab VI Pasal 16 Tahun 2010.*
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* Bandung: Citra Umbara, 2009
- Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Jakarta : UI-Press, 1992.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* Yogyakarta:Kalimedia, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syah , Muhibbin. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Syahid Ahmad, *Rancangan Pembelajaran Terapan Model Elaborasi Jember:* SAINS, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.

Yunus, M. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran Jakarta*, Hidayakarya Agung, 1978.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ket. Gambar 1: Foto sekolah SMP Karuna Dipa Palu



Ket. Gambar 2: Wawancara bersama kepala sekolah SMP Karuna Dipa Palu

Tempat: di ruang Kepala sekolah



Ket. Gambar 3: Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SMP Karuna Dipa Palu

Tempat: di ruang Kelas khusus Pembelajaran PAI



Ket. Gambar 3: Wawancara bersama Wakasek Kurikulum SMP Karuna Dipa Palu

Tempat: di ruang Guru



Ket. Gambar 4: Wawancara bersama Peserta didik Wahyuni (Agama Islam)



Ket. Gambar 5: Wawancara bersama Peserta didik Tasya (agama Budha) SMP Karuna Dipa Palu



Ket. Gambar 6: Wawancara bersama Peserta didik Niputu (agama Hindu)



Ket. Gambar 7: Wawancara bersama peserta didik Davin (Agama Katolik) SMP Karuna Dipa Palu



Ket. Gambar 8: Wawancara bersama peserta didik Davin (Agama Katolik) SMP Karuna Dipa Palu



Ket. Gambar 9: Peserta didik SMP Karuna Dipa Palu